Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

ISSN 2798-2203 (Online)
ISSN 2798-4273 (Cetak)

Sustainable Palestine Solidarity: WatermelonSymbols, Boycotts and Muslim Micro Celebritieson Instagram

Fathurrahman[1], Fahrurrozi[2], Abdul Wahid[3] ,Ahmad Amir Aziz[4]

[1]Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
fathurrahman@uinmataram.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
fahrurrozi@uinmataram.ac.id
[3]Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
abdulwahid@uinmataram.ac.id
[4]Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
ahmadamiraziz@uinmataram.ac.id

Abstract

Users of social media platforms communicate various forms and symbols of support for Palestine, such as the symbol of watermelon which has its own meaning as a form of support for the state of Palestine. This research uses a qualitative approach with the library research method and a qualitative descriptive approach, where the researcher will further explore the symbolic communication of watermelon, both the meaning behind the symbol which is used as a form of defense of the Palestinian state, then the impact of the boycott action, and this research wants to look at the existence of the Micro celebrities attract sympathy on social media.

Keywords: *Watermelon Symbols, Boycotts and Muslim Micro Celebrities*

Abstrak

Beragam bentuk dan simbolik dukungan bagi Palestina dikomunikasikan para pengguna platforms media sosial seperti simbolik buah semangka yang memiliki makna tersendiri sebagai bentuk dukungan terhadap negara Palestina. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan lebih mengeksplorasi komunikasi simbolik semangka baik makna di balik symbol tersebut yang digunakan sebagai bentuk pembelaan terhadap negara Palestina, kemudian dampak aksi boikot, dan penelitian ini ingin melihat eksistensi para micro selebrities mengaet simpati di media sosial.

Kata Kunci : Simbol Semangka , Boikot dan Selebriti Mikro Muslim

PENDAHULUAN

Dikutip dari CNBC Indonesia, Benjamin Netanyahu perdana Menteri Israel menolak resolusi PPB dan tetap mendeklarasikan perang kemudian tidak akan menarik pasukan dari jalur gaza dan akan terus menyerang palestina (Sutrisni Putri 2024). Konflik antara Hamas dan Israel memicu gelombang solidaritas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dengan aksi di Monas dan Kedubes Amerika Serikat. Di London, Inggris, dilakukan aksi sholat dan doa berjamaah, sementara di negara-negara lain seperti Korea Selatan, Brasil, dan Malaysia juga terjadi demonstrasi. Partisipan aksi tersebut mencapai ratusan ribu warga sipil yang mengecam kebrutalan perang antara Israel dan Hamas. Sebagai negara kesatuan melalui Para founding fathers bangsa Indonesia memahami, membela Palestina dari penjajahan Israel adalah komitmen dan pelaksanaan dari amanat pembukaan UUD NKRI 1945, bukan hanya alinea pertama, tapi juga alinea keempat. Yang berbunyi bahwa kemerdekaan ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan. Kemudian Alinea keempat yang di antaranya, berisi tujuan pembentukan pemerintah Indonesia menyatakan perlunya bangsa Indonesia ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sejak eskalasi konflik antara hamas dan Israel di wilayah gaza menjelma menjadi tragedy kemanusiaan, seruan boikot dari konsumen dalam negeri terhadap produk atau merek yang terafiliasi dengan negara Israel semakin mengemuka. Melihat para pejuang boikot lebih banyak digerakkan oleh para influencer melalui social media seperi facebook. Twiter, dan instagram. Influencer-influencer ini didominasi oleh kaum muda yang aktif memberikan informasi seputaran konflik di gaza palestina melalui platfom media instagram (Prasodjo 2018)

Munculnya Gerakan-gerakan keagamaan tidak terbatas hanya pada ruang-ruang perjumpaan seperti masjid, cafe, dan ruang diskusi lainnya melainkan juga pada ruang virtual yang mampu menjangkau semua kalangan (Noorhaidi Hasan 2009). Mereka bercorakkan kaum muda saleh milenial atau yang sering disebut *micro selebrites muslim,* yang mudah sekali mencari simpati dari pengguna Instagram (Zuly Qodir 2011). Dengan mengelola wacana kesalehan melalui

performativitas tubuh yang diunggah secara terus menerus di media sosial, publik Islam dapat terbentuk dengan berbagai tujuan seperti menggaet popularitas yang berujung pada keuntungan ekonomi dan popularitas (Carool Kersten 2014). Sebut saja HasanJr Taqi Malik, dan kawan-kawanya. Dalam konteks budaya populer dan media social hari ini, *microcelebrities* ternyata juga mengambil peranan dalam pembentukan publik Islam. *Micro-celebrities* akan selalu memastikan kedekatan dan keintiman cerita pribadi di ruang publik. Keintiman ini menjadi daya Tarik dalam setiap cerita, gambar, dan *caption* yang mereka unggah dalam ruang maya atau disebut juga *cyberspace.* Berkaitan dengan aksi solidaritas terhadap palestina, mereka beramai-ramai menggunakan gambar semangka sebagai bentuk dukungan atas kejahatan Israel terhadap penduduk palestina. Tidak menunggu lama symbol semangka begitu viral dan telah digunakan oleh jutaan pengguna media social di Instagram dengan seruan aksi boikot produk Israel. Saat ini ilustrasi semangka telah menjadi bagian dari kampanye di berbagai media. Implikasi dari konflik Palestina-Israel tidak sedikit diseminasikan dalam Instagram dengan menggunakan simbol-simbol semangka. Diseminasi isu-isu konflik dalam media sosial tidak hanya merupakan sebuah bentuk ekspresi simbolik, tetapi juga memuat makna-makna yang bersifat evaluatif terhadap implikasi negatif dari sebuah konflik. Isu-isu konflik Palestina-Israel yang direpresentasikan dengan menggunakan simbol-simbol semangka dalam media sosial Instagram merupakan konteks yang sangat penting untuk dijelaskan (Henky Fernando 2022).

Berdasarkan data yang bersumber dari Datareportal.com (2023), Instagram menjadi media sosial yang memiliki jumlah pengguna aktif dengan kisaran umur 16 – 64 tahun terbanyak kedua setelah WhatsApp. Persentase pengguna aktif WhatsApp mencapai 92.1% sedangkan, persentase pengguna aktif Instagram mencapai 86.5% dari populasi pengguna internet di negara Indonesia yang berjumlah 212.9 juta orang. Sebagai bahan perbandingan, Facebook menduduki peringkat ketiga dengan persentase pengguna aktif sebanyak 83.8%, TikTok menduduki peringkat keempat dengan persentase pengguna aktif sebanyak 70.8%, dan Telegram yang menduduki peringkat kelima dengan persentase pengguna aktif sebanyak 64.3%. Datareportal.com (2023), menginformasikan bahwa jumlah pengguna Instagram cenderung meningkat dari tahun 2018 – 2023, walaupun terjadi

sedikit penurunan jumlah pengguna pada Januari 2023 yakni sebesar 10 juta pengguna jika dibandingkan dari Januari 2022. Pada periode Januari 2018 – Januari 2023, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia terbanyak terjadi pada Januari 2022 yakni, sebanyak 99.15 juta serta pada Januari 2023 yakni, sebanyak 89.15 juta.

Di Indonesia sendiri Akun Hasan Jr dan Taqi Malik dalam Sebagian besar konten Instagram mereka mengambil peran dalam upaya boikot melalui media sosial dengan tagar boikot produk palestina. Upaya tersebut mengundang banyak simpati dari pengguna akun Instagram dan tidak terkecuali dari orang-orang yang bukan followernya. Dengan cara men*share* video-video yang berbau kematian, pembunuhan, dan pembantaian secara tidak sadar menarik simpati para follower dan pengguna instagram. HasanJr juga membuka donasi untuk disalurkan ke para korban peperangan palestina. Dengan konten-konten yang berbau agama seperti video yang di *share* pada tanggal 17 desember 2023 menggunakan kata-kata "mukjizat kuasa Allah selalu diperlihatkan kepada kita, dan mukjizat yang paling dekat sama kita adalah al-quran share di *story*". Kata-kata ini sungguh menarik perhatian pengguna instagram dengan jumlah 2 juta like dan mencapai 17 ribu komentar. Disamping itu hasanJr juga menunjukkan video-video pengeboman dan hancurnya Gedung-gedung bertingkat di gaza. Sejauh ini pengikut HasanJr di Instagram sudah mencapai 1.7 juga followers.

Tidak sedikit aksi-aksi yang dilakukan pengguna media sosial untuk dapat membantu Palestina, bahkan tak sedikit dari pengguna media sosial yang berani melawan dan memberontak keras Israel serta banyak sekali orang-orang yang memboikot produk-produk yang berkaitan dengan Israel. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap negara Palestina. Komunikasi yang terjadi didalam media sosial terhadap perbuatan Israel banyak mendapatkan pro dan kontra. Namun, mayoritas negara yang ada di dunia kontra terhadap penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap Plaestina. Beragam bentuk dan simbolik dukungan bagi Palestina dikomunikasikan para pengguna platforms media sosial seperti simbolik buah semangka yang memiliki makna tersendiri sebagai bentuk dukungan terhadap negara Palestina. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana

peneliti akan lebih mengeksplorasi komunikasi simbolik semangka baik makna di balik symbol tersebut yang digunakan sebagai bentuk pembelaan terhadap negara Palestina, kemudian dampak aksi boikot, dan penelitian ini ingin melihat eksistensi para micro selebrities mengaet simpati di media sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan lebih mengeksplorasi komunikasi simbolik semangka baik makna di balik symbol tersebut yang digunakan sebagai bentuk pembelaan terhadap negara Palestina, kemudian dampak aksi boikot, dan penelitian ini ingin melihat eksistensi para micro selebrities mengaet simpati di media sosial. penulis juga mencoba membedah fenomena yang terjadi di media sosial terkait simbol semangka sebagai bentuk solidaritas palestina yang dilakukan oleh beberapa influencer dan da'i media sosial di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Simbol Semangka Sebagai Fakta Sosial

Dukungan untuk Palestina terus berdatangan baik didunia nyata maupun maya. Jutaan pengguna Instagram menggunakan emoji semangka sebagai bentuk dukungan simbolis mereka (Sumarlam 2013). Simbol semangka pada dasarnya sudah digunakan bertahun-tahun sebelumnya melalui bendera, mural dan sebagainya. Pada 1960-an, buah tersebut jadi simbol protes warga Palestina yang dilarang mengibarkan benderanya oleh Israel. Tahun 1967 terjadi perang enam hari antara Israel dengan negara tetangga yakni Mesir, Suriah, dan Yordania. Larangan pengibaran bendera dilakukan di perbatasan untuk membatasi nasionalisme Palestina dan Arab. Saat larangan berlangsung, semangka digunakan saat demonstrasi menentang pendudukan Israel di Tepi Barat dan Gaza. Mereka membawa irisan semangka sebagai pengganti bendera Palestina (Henky Fernando 2021).

Alasannya karena semangka mewakili warna bendera Palestina. Mulai dari buah berwarna merah, kulitnya yang hijau-putih, dan bintik bijinya

berwarna hitam. Larangan itu terjadi hingga tahun 1993. Pembatasan akhirnya berakhir setelah adanya Perjanjian Oslo. Pada 2015, emoji semangka ditambahkan pada keyboard dan dijadikan representasi Palestina. Postingan mengenai budaya, olahraga dan politik Palestina menampilkan gambar semangka. Penggunaannya jauh lebih sering setelah adanya konflik tahun 2021. Emoji semangka terus populer di Palestina sejak saat itu. Begitu pula di media sosial, dukungan pada Palestina juga diwakilkan dengan emoji semangka. Penggunaannya bisa menggagalkan sensor algoritma atau fitur pemblokiran pengguna yang ada pada sejumlah media sosial (Llàcer-Llorca 2023).

Simbol buah semangka telah disepakati oleh masyarakat pengguna media social di seluruh dunia sebagai simbol simpati terhadap masyarakat Palestina yang menderita di bawah tekanan Israel. Makna simbol semangka itu merupakan hasil konstruksi dari interaksi pengguna media sosial. Seseorang dalam melakukan tindakannya tidak pernah lepas dari makna yang diberikan oleh orang lain dan keinginan untuk dimaknai oleh orang lain. Pengguna Instagram dalam konteks interaksi simbolik berperan sebagai aktor yang memainkan peran sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Ketika pengguna ingin memperoleh kesan sebagai pembela perjuangan masyarakat Palestina, ia akan menampilkan gambaran dirinya yang menunjukkan sikap tersebut (Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy 2023).

B. Proses Konstruksi Makna Simbol Semangka Perdamaian

Damai memiliki banyak arti, arti kedamaian berubah sesuai dengan hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode di mana sebuah Angkatan bersenjata tidak memerangi musuh (Abdurrahman Azzam Pasha 1985) Damai dapat juga berarti sebuah keadaan tenang, seperti yang umum di tempat-tempat yang terpencil, mengijinkan untuk tidur atau meditasi. Damai dapat juga menggambarkan keadaan emosi dalam diri dan

akhirnya damai juga dapat berarti kombinasi dari definisi-definisi di atas (Sayyid Qutub1987). Presiden Amerika Serikat, Donald Trump telah meresmikan rencana perdamaian Israel-Palestina yang disebut dengan Peace to Prosperity: A Vision to Improve the Lives of the Palestine and Israeli People (Damai untuk Kemakmuran: Visi untuk Meningkatkan Kehidupan Rakyat Palestina dan Israel). Usulan Donald Trump tersebut diluncurkan pada hari Selasa 28 Januari 2020 di Gedung Putih yang dihadiri oleh Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu (Deutsche Welle 2024). Rencana perdamaian yang diusulkan pada masa kepemimpinan Donald Trump tersebut merupakan upaya kesekian kalinya yang dilakukan Amerika untuk ikut andil dalam menyelesaikan konflik antara Israel dengan Palestina. Rencana tersebut sebelumnya telah ditunda selama 2 (dua) tahun (Deutsche Welle 2024). Konflik Israel-palestina sampai sekarang belum menemukan titik temu antara kedua belah pihak. Banyak sekali korban berjatuhan mulai dari masyarakat sipil dan anak-anak kecil. Hal ini mengundang simpati masyarakat luas untuk menyuarakan perdamaian. Mulai dari aksi demontrasi sampai dengan aksi boikot.

Gambar 1.1 Simbol Perdamaian

Resolusi konflik Palestina-Israel yang di sebar luaskan dengan menggunakan simbol-simbol semangka dalam Instagram, tidak sedikit mendekripsikan tentang seruan-seruan perdamaian yang dilakukan selama konflik Palestina-Israel berlangsung. Konteks tersebut dapat dilihat dan direfleksikan melalui tampilan Gambar 1.1 yang diposting oleh akun yang

Bernama *amira.pitdin* dari Malaysia yang mendeskripsikan sebuah tangan manusia sedang mengangkat semangka.

Semua upaya menghidupkan kembali upaya perdamaian di Timur Tengah, terutama Palestina, sangat tergantung pada kesungguhan Israel untuk menyelesaikannya, karena Israel-lah yang menjadi akar permasalahan sengketa tak berkesudahan tersebut dan penentu arah perdamaian. Banyak analisa yang menyatakan bahwa ada dua garis realistik ketika berbicara konflik maupun penyelesaian damai masalah Palestina, yang pertama adalah faktor AS dan kedua adalah faktor Israel. Setiap perjuangan bersenjata maupun perundingan senantiasa gagal karena kedua faktor tersebut (Aos yuli firdaus 2019).

Ketakutan Anak-Anak

Konflik berkelanjutan di Wilayah Palestina tidak hanya meninggalkan dampak fisik tetapi juga berdampak serius pada kesejahteraan mental anak-anak. Konflik dan ketidakpastian di wilayah tersebut telah menciptakan lingkungan yang tidak stabil bagi anak-anak Palestina. Faktor-faktor seperti ketidakamanan, kehilangan orang tua, dan pengalaman trauma konflik berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kesehatan mental anak-anak (Ayu 2021).

Banyaknya anak anak palestina yang mengalami kekerasan selama konflik Irsael – Palestina yang sedang berlangsung dan mempunyai dampak besar terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mereka (Rian Rifki Eliandy dkk 2023).Selain itu juga berdampak pada kesehatan fisik mereka.Jonathan Crickx kepala komunika UNICEF Negara Palestina mengatakan bahwa anak anak tetap menjadi kelompok yang paling rentan dan sangat terkena dampak selama konflik yangsedang berlangsung. Organisasi internasional yang berfokus pada hak anak, Save the Children, melakukan survei terhadap persepsi anak-anak di Gaza, Palestina, terkait kondisi yang mereka alami pada tahun 2022. Dari lima kondisi yang disurvei, termasuk depresi, ketakutan, dan kecemasan, semuanya mengalami

peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan riset pada tahun 2018. Pada tahun 2022, sebanyak 77% anak-anak merasa sedih dan depresi, meningkat dari angka 62% pada 2018. Tingkat ketakutan juga mengalami peningkatan yang cukup besar, mencapai 84% pada tahun 2022 dibandingkan dengan 50% pada tahun 2018. Selain itu, 81% responden anak mengakui merasakan tekanan dan ketegangan, meningkat dari angka 58% pada tahun 2018.

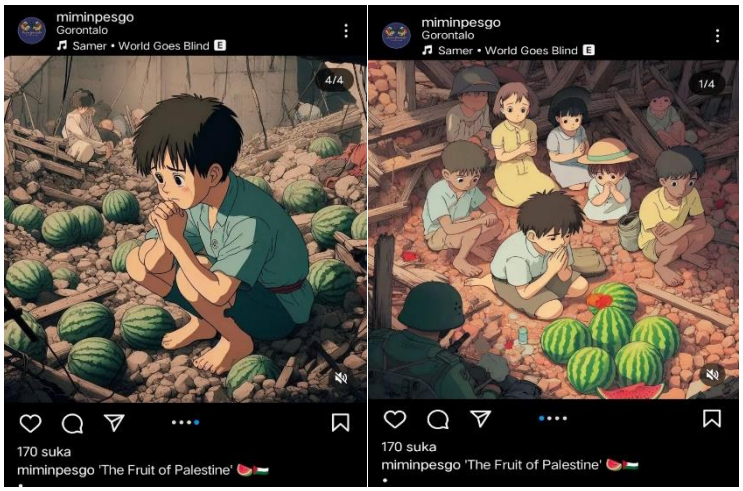

Gambar 1.2 Simbol Ketakutan Anak-Anak Palestina

Simbol ketakutan anak-anak dilambangkan dengan gambar diatas. Bahwa anak-anak ingin merasakan kebahagian menjadi seorang anak kecil. implikasi konflik Palestina-Israel yang disebarluaskan dengan menggunakan symbol-simbol semangka dalam Instagram tidak sedikit mendeskripsikan ketakutan yang dialami anak-anakyang berada di wilayah konflik. Konteks tersebut dapat dilihat dan direfleksikan melalui gambar 1.2 yang dipost oleh akun Instagram bernama *miminpesgo* yang menjelaskan sekolompok anak-anak yang sedang mengalami ketakutan luar biasa di wilayah konflik dengan simbol-simbol semangka.

Boikot

Aksi boikot melibatkan penolakan untuk menggunakan atau membeli produk-produk yang berasal dari Israel atau yang terkait dengan entitas Israel sebagai bentuk protes atau perlawanan terhadap kebijakan politik, kemanusiaan, atau konflik tertentu yang melibatkan Israel (Ahmad 2021).

Dalam konteks ini, masyarakat atau kelompok yang terlibat dalam aksi boikot mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap tindakan atau kebijakan Israel dengan cara menahan diri dari berurusan dengan produk-produk tersebut. Boikot ini dapat melibatkan berbagai sektor, termasuk perdagangan, investasi, dan hubungan bisnis (Ferlitasari dkk 2020.) Penting untuk diingat bahwa boikot merupakan strategi nonkekerasan yang digunakan untuk menyuarakan pendapat atau mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap suatu isu. Dalam hal boikot produk Israel di Indonesia, hal ini dapat mencakup berbagai jenis produk, mulai dari barang konsumen hingga produk-produk industri. Perlu diingat bahwa posisi dan pandangan terhadap aksi boikot ini dapat bervariasi di masyarakat, dengan beberapa orang mendukungnya sebagai bentuk solidaritas terhadap isu tertentu, sementara yang lain mungkin memiliki pendapat berbeda (Mahardi 2021).

Indonesia sendiri secara konsisten mendukung Palestina agar bisa terbebas dari penjajahan yang dilakukan zionis yahudi selama bertahun tahun. Komisi Fatwa MUI mengeluarkan Fatwa Terbaru Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. Fatwa ini merekomendasikan umat Islam semaksimal mungkin menghindari penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel (MUI, 2023). Inti dari fatwa ini menyatakan bahwa mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib. Sementara itu, mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung hukumnya haram, sesuatu yang sifatnya haram jika dilakukan berdampak pada dosa (Azharun 2023).

Tekanan dunia untuk boikot perusahaan-perusahaan yang mendukung Israel terus meluas. Gerakan *boycott, divestment, sanctions* (BDS) atau boikot, divestasi, sanksi mengajak para pengikutnya untuk meninggalkan merek-merek besar tersebut karena keterlibatan langsung mendukung kekejian Israel terhadap warga Palestina. Boikot yang

ditargetkan terutama terfokus pada tiga perusahaan besar, yakni McDonald's (McD), Starbucks, dan Disney (Sharma 2023).

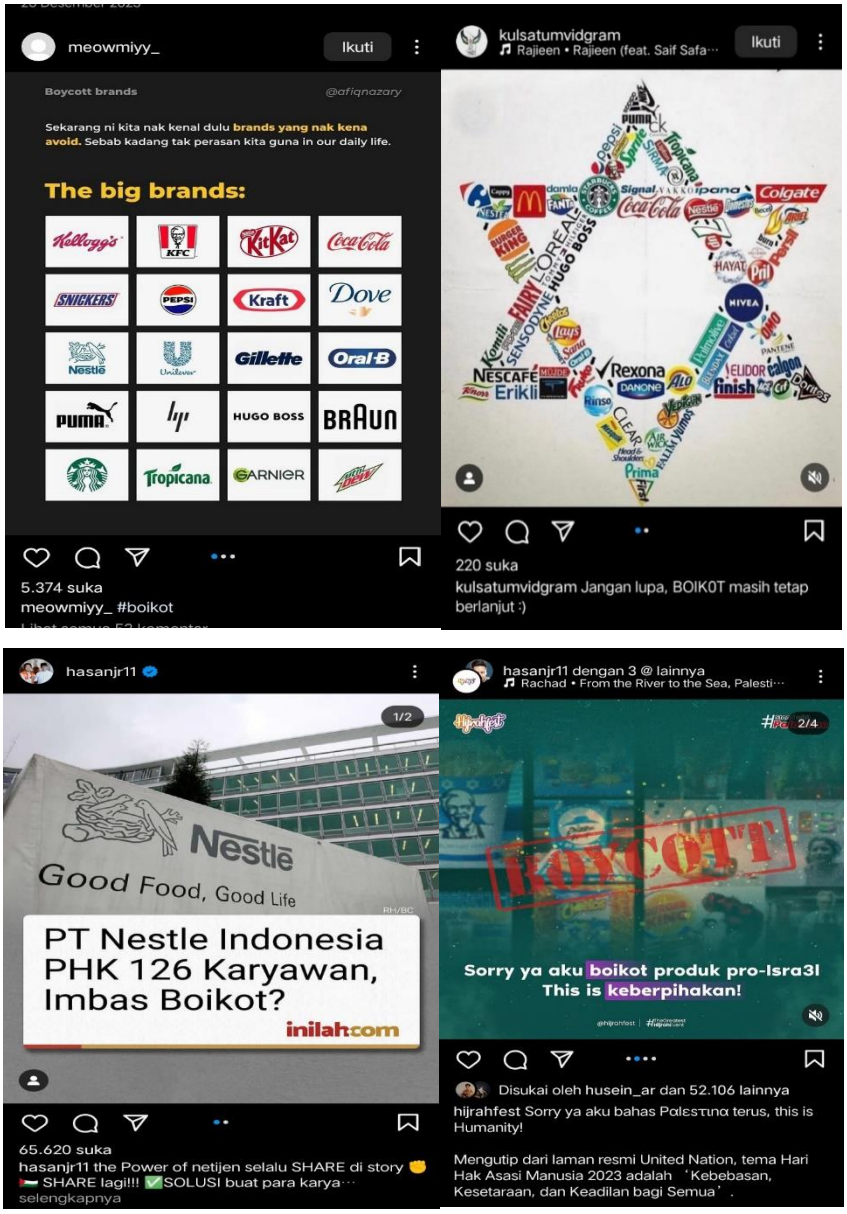

Gambar 1.3 Gerakan Boikot Para Influencer Muslim

MICRO SELEBRITIES MUSLIM DI INSTAGRAM

Jejaring media sosial sepertinya akan melahirkan fenomena-fenomana baru bersifat global maupun lokal. Ini ditandai dengan beragamnya jenis inovasi, pemikiran, ide yang tersebar di dunia maya tanpa kontrol. Namun dari kesemua itu, eksistensi menjadi hal yang utama dalam media sosial. Namun seperti semua media pada umumnya, media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masa depan dan cerminan masyarakat (Ibrahim 2028)

Terlebih dengan hadirnya *new media* saat ini, manusia hidup dalam realitas yang berbeda-beda. Mulai dari kehidupan realitas yang nyata, realitas semu, *augmented reality*, ruang virtual sampai realitas yang dibuat-buat atau disebut juga dengan *hyperreality* (Hall, Stuart 1991). Pada tataran ini, siapapun dapat membuat, mengedit, menghapus dan merubah apapun terkait citra dirinya ketika ingin berhubungan dengan masyarakat dalam dunia digital.

Dalam kajian artikel ini penulis akan menggunakan teori dramaturgi untuk menganalisis bagaimana akun hasanjr menyebarluaskan propaganda terhadap perjuangan palestina. Dalam konsep Dramaturgi dalam buku The Presentation of Self in Everyday Life oeh Erving Goffman disebutkan bahwa : "The individual will have to act so that he intentionally or unintentionally expresses himself and the others will in turn have to be impressed in some way by him" (Goffman 1959). Dapat dilihat bahwa masing masing individu selalu bertindak secara sengaja maupun tidak sengaja mengekspresikan dirinya dan orang lain akan terkesan dengan cara ataupun ekspresi tiap tiap individu tersebut.

Dramaturgi sendiri adalah salah satu pendekatan dalam ilmu sosial dalam melihat kepribadian seseorang dari depan. Menggambarkan bagaimana seseorang membangun diri dalam masyarakat. Menurutnya bahwa seseorang mengorganisasikan hal tersebut bagi masyarakat secara domestik, komersial dan industrial (Goffman 1959). Terdapat enam proses yang disebut sebagai "*performance*" atau bagaimana seseorang merepresentasikan dirinya di depan maupun di belakang panggung. Akan tetapi pada tulisan ini penulis hanya menganalisis 2 bagian dari pada performance tersebut.

Front

Front atau sisi depan merupakan segala hal yang menyangkut performa individu selama ia menjalani lakonnya sebagai aktor. Dalam menggambarkan bagian depan ini, Goffman menggambarkannya seperti

sebuah *setting* panggung yang terdiri atas dekorasi, *furniture* atau segala hal yang menyangkut fisik.

Gambar 1.4 Hasanjr dengan Latar Masjid Al-Aqso

Dalam kontek Instagram HasanJr, ia menunjukkan bahwa dirinya sedang berada dikawasan masjid Al-Aqso. Hal tersebut merepresentasikan citra seorang muslim yang taat. Kemudian ia datang kekawasan suci umat islam. Untuk menunjukkan loyalitas dan solidaritas kepada masyarakat palestina. Latar belakang dalam tiap-tiap video dan fhotonya seperti tempat, busana serta hal-hal lain yang menunjang penampilan merupakan istilah scenic aspect of front yang diperkenalkan oleh Goffman (Giles, David 2017).

Dramatic Realization

Ketika seorang aktor mulai melakukan interaksi dan improvisasi baik di panggung atau dengan penonton, maka selanjutnya adalah bagaimana membuat adegan tersebut terlihat menarik. Goffmann menjelaskan pada bab ini bagaimana seseorang "berharap untuk menyampaikan.. Ekspresi diri yang berusaha ditampilkan juga diharapkan dapat ditiru atau menjadi contoh bagi penonton meskipun itu fiksi maupun non fiksi. Namun pada bagian ini penonton tidak dapat melihat tentang bagaimana merancang dramatisasinya

mulai dari waktu, cara mendramatisasikan dan sebagainya. Goffman menyebutkan penonton dalam konteks ini dengan istilah *eye consumer (*Andrew 2004).

Gambar 1.4 Hasanjr dengan Anak-Anak Palestina

Tidak hanya membuat video di depan masjid al-aqso, hasaJr juga berfoto dengan anak-anak palestina korban peperangan. Hal ini semata-mata untuk mencari simpati dari para follower Instagram. Dalam teks postingan juga menjelaskan bahwa HasanJr menuliskan bahwa anak-anak tidak boleh diinjak dan dibantai, anak-anak palestina harus disayang layaknya anak-anak pada umumnya. Gambar diatas lebih menunjukkan sisi kemanusiaan .

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa simbol semangka telah menjadi alat komunikasi simbolik yang kuat dalam menggalang solidaritas global terhadap perjuangan rakyat Palestina, khususnya di media sosial Instagram. Simbol ini bukan hanya representasi visual dari bendera Palestina, tetapi juga bentuk perlawanan terhadap sensor digital dan penindasan budaya. Penggunaan simbol semangka telah membentuk kesadaran kolektif yang menyatukan narasi perlawanan melalui ranah digital.

Aksi boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan Israel menjadi bentuk nyata dari dukungan masyarakat global terhadap Palestina. Di Indonesia, gerakan ini diperkuat oleh fatwa MUI serta kampanye aktif para micro-celebrities Muslim di Instagram yang menyebarkan pesan-pesan kemanusiaan, spiritualitas, dan ajakan donasi secara performatif.

Melalui pendekatan dramaturgi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa micro-celebrities seperti HasanJr memainkan peran penting dalam memengaruhi opini publik dan membentuk solidaritas digital dengan cara menampilkan citra diri sebagai representasi kepedulian sosial dan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kekuatan simbolik media sosial dalam advokasi isu kemanusiaan dan konflik global, serta membuka ruang kajian lanjutan mengenai dampak nyata solidaritas digital terhadap perjuangan rakyat Palestina..

DAFTAR PUSTAKA

A. Javier Treviño. (2002). Talcott Parsons Today His Theory and Legacy in Contemporary Sociology (W. B. A. Javier Treviño, Bernard Barber, Bruce C. Wearne, Bryan S. Turner, David Rehorick, Johnathan H. Turner, Lawrence T. Nichols, Mark Gould, Neil J. Smelser, Stephen Fuchs, Uta Gerhardt, Victor Lidz (ed.)). Rowman & Littlefield Publishers.

Abdurrahman Azzam Pasha, *Konsepsi Perdamaian Islam*, (PT Karya Uni Press: Jakarta, 1985), hlm. 24

Ahmad., B., & Mulawarman., H. (2021). The Popularization of the Hamas Movement in Palestine and its Influence on Indonesia Deffense Issue: A Geopolitical and Military Overview. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, *8*(2)

Analisis Wacana, Sumarlam dkk. Teori dan Praktik, Pustaka Caraka Surakarta. 2013. Hal. 1

Apriyani, Siska Nur, Ryo Yudowirawan, Fathurozi, Moch Lukluil Maknun, dan Umi Muzayanah. 2022. "Misplace Otoritas Berbagi Konten Keagamaan Pada Grup WhatsApp." *Smart: Jurnal Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi* 8(2):205–218. doi: https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1747.

Ayu, A. A. (2021). Perlindungan terhadap Anak-Anak Palestina dalam Konflik Bersenjata diJalur Gaza. March, 11.

Azharun N, "*Keluarkan Fatwa Terbaru, MUI Imbau Umat Islam Berhenti Konsumsi Produk Perusahaan Pendukung Israel*", mui.or.id, 10 november, 2023, https://mui.or.id/baca/berita/keluarkan-fatwa-terbaru-mui-imbau-umat-islamberhenti-konsumsi-produk-perusahaan-pendukung-israel

Carool Kersten, *Islamic Post-Traditionalism: Postcolonial and Postmodern Religious Discourse in Indonesia*. (Springer Science, Business Media Dordrecht, 2014). 476

E V Llàcer-Llorca, "'The Masque of the Red Death' in Literature and Cinema: Poe's Short Story and Corman's Film Adaptation," in *American Literature Readings in the 21st Century*, 2023, 277–92

E. Goffman, "The Presentation of Self in Everyday Life. New York : Doubleday Anchor Garden City," 1959.

Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. 2020, *01*(02), 1–18.

George Herbert Mead. (2015). Mind, Self, and Society: The Definitive Edition (H. J. Charles W.Morris, Daniel R. Huebner (ed.)). University of Chicago Press.

Giles, David C. How do fan and celebrity identities become established on Twitter? A study of 'social media natives' and their followers. *Routledge, Celebrity Studies Vol. 8, No. 3 tahun 2017*

Hall, Stuart. (1991). *Old and new identities; Old and new ethnicities*. In K. A.D. (Ed.), *Culture, globalisation and the world-system: Contemporary conditions for the representation of identity*. Basingstoke

Henky Fernando, "Representasi Simbolik : Makna Radikalisme Dalam Media Sosial Instagram," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2021): 106–24

Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy, "The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram," *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6 (2023), 961.

Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, and Syahrul Akmal Latif, "Diseminasi Simbolik: Makna Korupsi Dalam Media Sosial Instagram," *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (March 27, 2022): 63–79.

Ibrahim, C., Sitanggang, I. S., & Sukoco, H. Pengaruh media sosial terhadap sitasi publikasi internasional karya ilmiah Indonesia bidang pertanian dengan pendekatan altmetrics. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 2019 *40* (1), 73-81

Iswanto, Agus, Bisri Ruchani, Moch. Lukluil Maknun, Mustolehudin, Nur Laili Noviani, Roch. Aris Hidayat, Subkhan Ridlo, dan Umi Masfiah. 2021. *Katalog Naskah Keislaman Di Bali*. edited by A. Iswanto. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran & Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.

Jean-François Côté. (2015). George Herbert Mead's Concept of Society A Critical Reconstruction.

Mahardi, D. P. Persepsi Pemuda Islam Terhadap Kebijakan Erdogan Pada Konflik Palestina-Israel. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 2021, 5(2), 107–117

Maknun, Moch. Lukluil, dan Nur Laili Noviani. 2021. "Pesan Didaktis Simbolis Serat Tripama." in *Piwulang Sri Mangkunegara IV dan Pendidikan Keluarga*, edited by M. L. Maknun and N. L. Noviani. Yogyakarta.

Muna, Muhamad Khusnul. 2016. "Nilai Toleransi Beragama dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *Tesis.* UIN Sunan Kalijaga.

Muntakhib, Ahmad. 2022. "Etika Guru Dan Murid Perspektif Al-Amili Dan Implementasinyadi Era Disrupsi." *Disertasi.* Universitas Negeri Walisongo.

Mustolehudin, Agus Iswanto, Nur Laili Noviani, Umi Masfiah, Roch. Aris Hidayat, Moch. Lukluil Maknun, Bisri Ruchani, dan Subkhan Ridlo. 2020. "The Literacy Practice And Religious Proselytizing In Nineteenth Century Indonesia: A Study on the Kitabs of K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak." in *Proceeding of International Conference on Da'wa and Communication Vol.2 No.1*. Surabaya.

Naim, Ngainun. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Noorhaidi Hasan, *The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodifcation on the Landscape of the Indonesian Public Sphere*. (Netherlands: Springer, 2009), hal. 236-237

Nugroho, Muhammad Aji. 2020. *Pengantar Studi Ilmu Ushul Fiqh*. diedit oleh M. Hanif. Semarang: The Mahfud Ridwan Institute.

Prasetyo, Andjar, Bekti Putri Harwijayanti, Muhammad Nur Ikhwan, Moch Lukluil Maknun, dan Mochammad Fahlevi. 2022. "Interaction of Internal and External Organizations in Encouraging Community Innovation." *Frontiers in Psychology* 13(903650). doi: 10.3389/fpsyg.2022.903650.

Prasodjo, A. "Dampak boikot produk asing terhadap preferensi produk local pada mahasiswa Indonesia". Jurnal Manajemen Indonesia, 2018. 8(2), 76-85.

Purwanto, Edi. 2007. "Representasi Wong Tengger atas Perubahan Sosial dalam Perspektif Social *Identity* Theory (Studi Etnografis di Desa Wonokerto dan Ngadas Probolinggo)". *Skripsi.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahmah, Yulinar Aini. 2022. "Relasi Kesalingan Antara Organisatoris, dan Bukan Organisatoris." *mubadalah.id*. Diambil 14 Januari 2022 (https://mubadalah.id/relasi-kesalingan-antara-organisatoris-dan-bukan-organisatoris/).

Rian Rifki Eliandy, Amini, A., Muhammad Heriadi, En Riskinta Tumanggor, & Etti Aini Hasibuan. "Konflik Palestina Dengan Israel. Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial", 2023 15(1), 106–112.

Sari, Anisa Destika, Ika Maryani, dan Islahuddin. 2023. "Science Learning Model in Indonesian Elementary Schools during Pandemic." *International Journal of*

Learning Reformation in Elementary Education 2(1). doi: https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.73.

Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia,* (PT Temprint: Jakarta, 1987) hlm. 34

Sharma, S., & Sharma, K. (2023). *Environment and Society; Climate Change and Sustainable Development*. Routledge

Sodli, Ahmad. 2012. Kearifan Lokal Bagi Kerukunan Umat Beragama di Probolinggo Jawa Timur. *Laporan Penelitian tidak diterbitkan*. Semarang: Balai Litbang Agama Semarang.

Sulaiman. 2015. Prolog: Dari Kearifan Lokal Menuju Kerukunan Beragama. Dalam Bunga Rampai: *Belajar Kearifan Lokal Budaya Membangun Kerukunan Beragama*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Sutarto, Ayu. 2006. Sekilas Tentang Masyarakat Tengger. *Makalah.* Disampaikan pada acara *Pembekalan Jelajah Budaya* 2006. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 7 – 10 Agustus 2006.

Sutrisni Putri, "Mengapa Palestina Tidak Diakui Sebagai Negara?," Kompas.com, 2020.https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/17/144005369/mengapa palestinatidak-diakui-sebagai-negara?page=all (diakses 4 januari 2024).

Syamsurijal, Syamsurijal, Joko Tri Haryanto, Sabara Nuruddin, Reza Perwira, Irfan Syuhudi, Moch Lukluil Maknun, Muhammad Subair, Zakiyah Zakiyah, Ismail Ismail, Husnul Fahimah Ilyas, Sitti Arafah, Fikriya Malihah, dan Sumarsih Anwar. 2021. *Metode Penelitian Kebijakan Bidang Agama*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran & Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.

Taylor & Francis.

Trump announces overdue release of Middle East peace plan, Deutsche Welle. https://www.dw.com/en/trumpannounces-overdue-release-of-middle-east-peace-plan/a-52132698 diakses pada 5 januari 2024.

Trump Reveals Israeli-Palestinian Peace Plan, Deutsche Welle. https://www.dw.com/en/trump-revealsisraeli-palestinian-peace-plan/a-52179629 diakses pada 5 januari 2024.

Wahab, Wahab, dan Mustolehudin Mustolehudin. 2020. "Perspective of Islamic Education on Reproductive Health in Senior High School Students (Study at Senior High School in Mataram City-NTB)." in *Proceedings of the First International Conference on Religion and Education (INCRE) Oktober 8-10 2019*. eudl.eu.

Widyatwati, Ken. 2015. Tradisi Lisan. *Makalah*. Diskusi Persiapan Penelitian Tradisi Lisan. Balai Litbang Agama Semarang. 15 Mei 2015.

Wood, Andrew F dan Matthew J. Smith. 2004. *Online Communication: Linking Technology, Identity, and Culture.* New York; Routledge

Zuly Qodir, "Public Sphere Contestation: Confguration of Political Islam in Contemporary Indonesia" dalam *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies Vol. 1, No. 1* (2011), hal. 124